

AKUNTANSI PENDAPATAN (PSAK No. 23) PADA PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) MEDAN

Ratih Anggraini Siregar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Potensi Utama,
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241 Telp: (061) 6640525,
e-mail: anggrainiratih47@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan merupakan arus masuk kotor (bruto) dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal pada suatu entitas dalam suatu periode bila arus masuk tersebut menaikkan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengakuan, pengukuran, pengungkapan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor:23. Penelitian dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan telah menerapkan prosedur akuntansi yang memadai mengenai pendapatan serta menerapkan kebijakan pengakuan serta pengukuran pendapatan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor:23. Akan tetapi pengakuan pendapatan atas pembagian keuntungan kepada mitra usaha, belum sesuai dengan PSAK Nomor: 23. Ketidaksesuaian ini terjadi karena tidak adanya penentu batas waktu dalam pembagian keuntungan mitra usaha sehingga akan bermasalah jika transaksi tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan. Ini menyebabkan adanya pendapatan yang diakui terlalu tinggi oleh perusahaan tersebut.

Kata kunci: *Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23*

ABSTRACT

Revenue is the gross inflows of economics benefits arising out of the normal activities of an entity during a period it those inflows result in increase in equity, which is not dericved from the contribution of the investor. As for the purpose of this research is to prove whether the recognition, measurement, disclosure with statement of financial accounting standars. This research on PT. Pelindo Indonesia I (Persero) Medan. The method of this study, researchs conducted a study using descriptif and quantitativ approach. Based on the results of results of research of PT. Pelindo Indonesia I (Persero) Medan has implemented adequate accounting procedures regarding revenue and apply the recognition and measurement of income at accordance with statement of financial accounting standards. However, the recognition of revenue over profit sharing to business partners, not in accordance with PSAK No. 23. The discrepancy accurs because of the absence of time limits in determining profit sharing business partners, so it would be problematic if the transaction is done at the end of the accounting period. This causes the existence of recognition income too high by. PT. Pelindo Indonesia I (Persero) Medan

Keywords : *recognition, measurement, disclosure of revenue based on PSAK*

PENDAHULUAN

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang penting sebagai dasar untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, perusahaan mengalami kerugian, namun besarnya laba atau rugi tidak hanya ditentukan dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Yang menjadi faktor penting dalam penentuan diantaranya melalui pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Struktur serta proses perlakuan akuntansi pendapatan harus dipahami dengan baik sehingga seseorang akan menjelaskan mengapa perlakuan akuntansi sangatlah dibutuhkan dalam pengelolaan suatu entitas atau perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menjelaskan secara rinci tentang prinsip dan kriteria pengakuan, pengungkapan dan pengukuran pendapatan yang berlaku di Indonesia sehingga pengukuran pendapatan dikatakan tepat dan akurat jika mengacu pada PSAK Nomor: 23.

Perlakuan pada akuntansi di setiap bidang usaha jelas saja berbeda antara yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu PSAK Nomor: 23 juga mengatur penerapan pengakuan pendapatan untuk dua jenis penjualan. Pada bidang usaha manufaktur serta usaha dagang termasuk ke dalam suatu jenis penjualan barang yang dihasilkan suatu perusahaan sementara bidang jasa berdasarkan jenis penjualan jasa yang telah dilakukan suatu perusahaan.

Namun demikian tidak semua suatu entitas/perusahaan menerapkan praktik akuntansi dengan baik dan benar berdasarkan PSAK yang mengakibatkan penyajian dan pelaporan keuangan dengan informasi keuangan yang tidak tepat serta tidak akurat. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yang memperhatikan dari bidang usaha serta implementasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahannya adalah:

1. Apakah setiap pengakuan pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan PSAK Nomor: 23?
2. Apakah setiap pengukuran pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan PSAK Nomor: 23?
3. Apakah setiap pengungkapan pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan PSAK Nomor: 23?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui pengukuran pendapatan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui pengungkapan pendapatan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sudah sesuai dengan PSAK Nomor: 23 .

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Untuk mendapatkan penghasilan, perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa. Dalam aktivitas penjualan, perusahaan telah mengeluarkan berbagai biaya misalnya pembelian berbagai aktiva yang digunakan untuk dapat menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pembelian perlengkapan atau peralatan membayar gaji karyawan dan sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan, penulis akan mengemukakan beberapa definisi pendapatan menurut para ahli yang diuraikan sebagai berikut:

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan utang atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode dari pembuatan barang atau penyerahan jasa ataupun dari kegiatan yang lain yang merupakan dari kegiatan utama badan usaha (Zaki Baridwan, 2004:30).

Pendapatan tersebut harus diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Jumlah pendapatan timbul dari transaksi pada umumnya ditentukan dari persetujuan antara perusahaan dengan pembeli ataupun pemakai aktiva.

Hery (2011: 49) menyatakan bahwa “pendapatan merupakan arus masuk dari aktiva atau peningkatan lainnya pada aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas/perusahaan atau kombinasi dari keduanya dari pemberian jasa, pengiriman barang ataupun aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral dari perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk kotor aktiva ataupun pelunasan kewajiban pada suatu aktivitas normal entitas atau perusahaan dan tidak berasal dari kontribusi penanam modal dan mengakibatkan kenaikan ekuitas dalam suatu periode yang diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Karakteristik Pendapatan

Pendapatan dari suatu kegiatan normal perusahaan pada umumnya diperoleh berdasarkan hasil penjualan barang maupun jasa yang berkaitan dengan kegiatan utama dari perusahaan. Pendapatan yang tidak berasal dari suatu kegiatan normal perusahaan disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi pada umumnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga serta deviden.

Terdapat beberapa karakteristik tertentu pada pendapatan yang menentukan ataupun membatasi sejumlah rupiah yang masuk ke dalam perusahaan yaitu pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik yang dimaksud antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan serta jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara akan tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah pada aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti surat berharga, aktiva tetap atau penjualan produk dari suatu perusahaan, sumbangan ataupun penemuan, hadiah, revaluasi aktiva tetap serta penjualan produk.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk dari suatu perusahaan pada umumnya adalah berupa barang atau jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai produk (baik berupa barang ataupun jasa atau juga keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Kadang kala produk yang dihasilkan perusahaan secara kebetulan bila sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Oleh sebab itu pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu sehingga untuk itu produk perusahaan harus diartikan sebagai seluruh jenis barang ataupun jasa jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan dikali kuantitas yang terjual. Perusahaan biasanya mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang telah dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan, terlihat jumlah rupiah laba atau pendapatan bersih (*netto*).

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Dasar dari pengakuan pendapatan ialah kriteria pengakuan pendapatan. Jika kondisi tertentu memenuhi kriteria yang ada, pengakuan pendapatan dapat dikatakan telah terjadi. Terdapat beberapa pandangan tentang kriteria pengakuan pendapatan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2012:23:12) menyatakan bahwa kriteria pengakuan biasanya diterapkan secara terpisah dalam setiap transaksi. Namun dalam hal-hal tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi tunggal untuk mencerminkan substansi dari transaksi yang dilakukan tersebut.

Sebagai contoh bila harga penjualan dari produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa lanjutan, jumlah tersebut ditangguhkan serta diakui sebagai pendapatan selama periode dimana jasa tersebut ditunaikan. Namun sebaliknya kriteria pengakuan diterapkan pada dua

ataupun lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut berkaitan sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa dengan melihat rangkaian transaksi secara keseluruhan tersebut. Sebagai contoh, entitas dapat menjual barang pada saat yang bersamaan, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut pada suatu hari nanti sehingga meniadakan pengaruh yang sesungguhnya dari transaksi, maka dalam hal ini pada transaksi tersebut diberlakukan bersamaan.

Menurut Hery (2009:42): “Pengakuan merupakan suatu proses pencatatan item-item pada ayat jurnal dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan”.

Pendapatan akan diakui pada laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi berhubungan dengan peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban telah terjadi serta dapat diukur dengan andal.

Yadiati (2007:63) menyatakan bahwa “terdapat empat kriteria dasar yang harus dipenuhi sebelum dapat diakui, yaitu:

1. Definisi (*Definition*) yaitu item-item tersebut harus memenuhi unsur-unsur laporan keuangan.
2. Keterukuran (*Measureability*) yaitu item-item tersebut harus mempunyai suatu atribut relevan dengan tingkat keandalan tinggi atau untuk menentukan keandalan daya ujinya.
3. Dapat diandalkan (*Reability*) yaitu informasinya menyajikan suatu keadaan yang sebarang-benarnya, jujur, wajar, berdaya uji serta netral”.

Pandangan umum menganggap pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya suatu transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya suatu pendapatan dan menginginkan pengakuan pada saat realisasi.

Prinsip Pengakuan Pendapatan

Permasalahan yang utama dari akuntansi untuk pendapatan ialah menentukan saat pengakuan pendapatan. Prinsip pengakuan pendapatan umumnya pendapatan diakui pada saat direalisasikan atau dapat direalisasikan serta dihasilkan (*earned*).

Di dalam PSAK (2012:23:17) dinyatakan bahwa pendapatan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada suatu entitas. Terkadang kemungkinan besar tersebut baru tercapai pada saat imbalan diterima ataupun ketidakpastian dihilangkan”. Sebagai contoh adalah belum ada kepastian dimana pemerintah asing akan memberi ijin pengiriman imbalan pada penjualan di negara asing. Bila ijin diberikan maka ketidakpastian tersebut hilang dan pendapatan dapat diakui. Namun bila ketidakpastian timbul dari kolektibilitas pada jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih ataupun jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian terhadap suatu jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pengukuran Pendapatan

Selain pengakuan, pengukuran pendapatan juga merupakan hal yang penting untuk mengetahui informasi pendapatan yang obyektif. Kewajaran serta kecermatan pengukuran pendapatan akan berpengaruh terhadap kewajaran suatu informasi keuangan yang dihasilkan. Ketepatan dalam pengukuran pendapatan juga berpengaruh terhadap penentuan laba ataupun profit perusahaan. Berikut ini adalah definisi pengukuran.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:23:8-9) menyatakan bahwa “Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi pada umumnya ditentukan oleh persetujuan antara entitas/perusahaan dan pembelian ataupun pengguna aset”. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima entitas/perusahaan dikurangi dengan jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan”.

Pendapatan yang timbul dari suatu kegiatan normal entitas/perusahaan akan memiliki identifikasi tertentu. Kriteria pengakuan ditetapkan secara terpisah pada setiap transaksi yang terjadi. Kegiatan normal entitas/perusahaan dapat berupa penjualan barang, penggunaan aktiva dan penjualan jasa perusahaan oleh perusahaan ataupun pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk bunga, royalti serta deviden.

Pengungkapan Pendapatan

Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:23:33) menyatakan bahwa “Entitas adalah:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk suatu pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian dari transaksi yang melibatkan pemberian jasa;
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui pada periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - a. penjualan barang;
 - b. penjualan jasa;
 - c. bunga;
 - d. royalti;
 - e. dividen;
 - f. jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran ataupun jasa yang mencakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Laporan keuangan adalah suatu dokumen yang melaporkan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan pengiktisaran dalam satuan moneter dari suatu transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

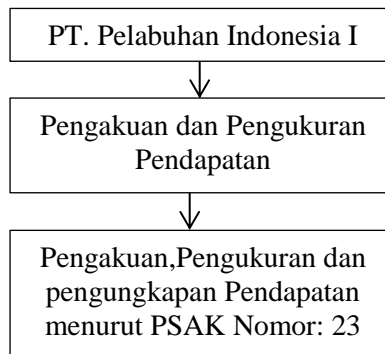
Hery (2011:6) menyatakan bahwa tujuan khusus dari laporan keuangan berdasarkan APB (*Accounting Principles Board*) Statement Nomor : 4 adalah menyajikan suatu posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles/ GAAP*)”. Tujuan umum dari laporan keuangan berdasarkan APB Statement Nomor 3 adalah:

1. Memberikan suatu informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi perusahaan serta kewajiban entitas.
2. Memberikan suatu informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari suatu kegiatan usaha untuk mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir dari potensi perusahaan agar menghasilkan laba.
4. Memberikan suatu informasi yang diperlukan lainnya tentang suatu perubahan aktiva serta kewajiban.
5. Mengungkapkan suatu informasi yang relevan lainnya yang dibutuhkan dari para pemakai laporan”.

Konsep yang mendukung dari pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan pada dasar akrual. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep perbandingan ataupun pengaitan. Pada konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba ataupun rugi dalam periode tersebut.

Laporan laba rugi memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengukur sejauhmana keberhasilan kegiatan bisnis suatu entitas/ perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan terutama laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan kinerja suatu usaha terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki sebagai gambaran akan kemajuan ataupun kemunduran perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas yang dicapai.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan kemudian disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil kesimpulan. Data yang diteliti adalah laporan laba rugi tahun 2012 dan 2013.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 5,5 Medan (20132) yang dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka dimana datanya diperoleh langsung dari PT. Pelindo Indonesia I (Persero) Medan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini data tersebut diperoleh dari berbagai literatur-literatur, diktat kuliah serta sumber lainnya sementara data sekunder berupa dokumen perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Pendapatan Perusahaan

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendefinisikan pendapatan sebagai penerimaan yang dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Pendapatan ini bersumber dari seluruh aktivitas pelayanan jasa perusahaan yang diberikan kepada pemakai jasa (konsumen).

Sesuai dengan bidang usahanya, pendapatan utama dari kegiatan operasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan bersumber dari pelaksanaan pekerjaan di bidang jasa, yaitu:

1. Pendapatan usaha
 - a. Pendapatan pusat pelayanan kapal

Pendapatan ini berasal dari kegiatan pasar dan promosi jasa usaha dalam bentuk pelayanan kepada kapal-kapal yang menggunakan jasa perusahaan. Pendapatan pusat pelayanan kapal tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan pelayanan jasa labuh
 - 2) Pendapatan pelayanan penambatan
 - 3) Pendapatan pelayanan pemanduan
 - 4) Pendapatan pelayanan penundaan
 - 5) Pendapatan air kapal
- b. Pendapatan pusat pelayanan barang
Pendapatan ini berasal dari kegiatan pelayanan operasi barang yang terdiri dari:
- 1) Pendapatan pelayanan dermaga
 - 2) Pendapatan pelayanan gudang
 - 3) Pendapatan pelanggan lapangan penumpukkan
- c. Pendapatan pusat pelayanan perusahaan alat
Pendapatan ini berasal dari kegiatan perusahaan atau penyewaan alat-alat berat yang diberikan perusahaan kepada pemakai jasa seperti:
- 1) Pendapatan perusahaan forklift
 - 2) Pendapatan perusahaan track
 - 3) Pendapatan perusahaan timbangan
 - 4) Pendapatan perusahaan tongkak
 - 5) Pendapatan rupa-rupa lainnya.
- d. Pendapatan pusat pelayanan terminal
Pendapatan ini berasal dari pelayanan yang diberikan perusahaan kepada pemakai jasa di terminal pelabuhan.
- e. Pendapatan pusat pelayanan terminal peti kemas
- f. Pendapatan pusat pelayanan perusahaan tanah, bangunan, air dan listrik (TBAL).
Pendapatan ini berasal dari pemeliharaan prasarana dan sarana pelabuhan sehingga menghasilkan pendapatan, baik dari segi bangunan dan perbekalan teknik atau logistik. Pendapatan ini meliputi:
- 1) Pendapatan sewa tanah
 - 2) Pendapatan sewa bangunan
 - 3) Pendapatan perbekalan air minum
 - 4) Pendapatan perbekalan listrik
- g. Pendapatan pelayanan publik (Pelayanan khusus)
Pendapatan ini hampir sama dengan pendapatan pelayanan kapal, hanya saja pada pelayanan ini sifatnya lebih khusus, maksudnya sudah ditentukan terlebih dahulu konsumen yang mendapatkan pelayanan ini, Pendapatan ini meliputi:
- 1) Pendapatan labuh khusus
 - 2) Pendapatan penambahan khusus
 - 3) Pendapatan dermaga khusus
 - 4) Pendapatan pemasukan khusus
 - 5) Pendapatan penundaan khusus
- h. Pendapatan rupa-rupa usaha
Pendapatan ini berasal dari pelayanan prasarana dan sarana pelabuhan sehingga menimbulkan pendapatan berupa:
- 1) Pendapatan jasa pelabuhan
 - 2) Pendapatan jasa kebersihan
 - 3) Pendapatan bengkel
 - 4) Pendapatan fasilitas pelabuhan
 - 5) Pendapatan rupa-rupa lainnya.
- i. Pendapatan pusat pelayanan Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU)
Pendapatan pusat pelayanan KSMU meliputi:
- 1) Pendapatan KSMU pelayanan kapal
 - 2) Pendapatan KSMU pelayanan barang
 - 3) Pendapatan KSMU pelayanan perusahaan alat

- 4) Pendapatan KSMU pelayanan terminal
- 5) Pendapatan KSMU pelayanan terminal peti kemas
- 6) Pendapatan KSMU pelayanan perusahaan TBAL.
- 7) Pendapatan KSMU lainnya.

2. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan ini berasal dari kegiatan di luar suatu aktivitas utama perusahaan seperti laba selisih kurs pembukuan, denda, dividen, bunga deposito, jasa giro serta laba penjualan aktiva tetap

Pengakuan Pendapatan

Penentuan pengakuan pendapatan sangat penting dilakukan oleh perusahaan agar memberikan informasi yang tepat atas seberapa besar jumlah pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pendapatan ini dihitung berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pemakai jasa untuk jasa yang telah diberikan kepada pemakai jasa tersebut. Masalah yang ditimbulkan adalah laporan pendapatan tersebut dapat direalisasikan.

Pengakuan adalah pencatatan secara terformat atas transaksi keuangan. Maka perusahaan mengakui pendapatan proyek setelah terjadinya penyeteroran uang ke perusahaan, bukan pengakuan pendapatan dari konsumen pada saat terjadinya perjanjian atau kontrak. Dengan kata lain, pengakuan pendapatan akan diakui pada saat perusahaan telah menyerahkan jasa kepada pemakai jasa, lalu pemakai jasa tersebut memberikan imbalan. Pencatatan setelah penyeteroran perjanjian proyek tidaklah bertentangan dengan dasar pengakuan pendapatan yang sebenarnya.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menggunakan dasar *accrual basis* dalam pengakuan pendapatannya, yang berarti pendapatan harus dilaporkan selama terjadinya pendapatan. Pendapatan yang timbul atas kerja sama dengan mitra usaha juga diakui dengan *accrual basis* dan hanya saja terlebih dahulu semuanya diakui sebagai pendapatan dalam kantor pusat setelah waktu tertentu baru pendapatan dibagikan ke mitra usaha tersebut.

Pengukuran Pendapatan

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menerapkan pengukuran pendapatannya menggunakan dengan nilai wajar (*fair value*) dari imbalan yang diterima atas jasa yang diserahkan perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan perusahaan timbul dari transaksi penjualan jasa yang nilainya ditentukan dalam persetujuan perusahaan dengan pemakai jasa. Pelayanan jasa labuh dan tambat kapal angkutan laut dalam negeri serta luar negeri diukur sebesar tarif yang telah ditentukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Jasa labuh dan tambat tersebut dibayar dalam bentuk satuan uang yang menunjukkan besar layanan yang telah diberikan kepada pemakai jasa.

Pengukuran pendapatan perusahaan yang tepat akan membantu perusahaan dalam penentuan besarnya pendapatan yang akan diterima. Pengukuran pendapatan perusahaan diperoleh atas pembayaran jasa pelayanan kapal yang diberikan kepada konsumen. Nilai wajar dari jasa pelayanan kapal dianggap sebagai persetujuan antara para konsumen dengan perusahaan. Nilai wajar pembayaran pelayanan kapal menunjukkan harga dari lamanya kapal berlabuh. Semakin lama kapal berlabuh, semakin besar harga yang dibayar sesuai dengan sistem metode *time carter*.

Selain pengakuan, pengukuran juga merupakan hal penting untuk mengetahui informasi pendapatan yang objektif. Kewajaran serta kecermatan dalam pengukuran pendapatan akan berpengaruh pada kewajaran dari informasi keuangan yang dihasilkan, sedangkan ketepatan dalam pengukuran pendapatan juga akan berpengaruh terhadap penentuan laba ataupun profit perusahaan.

Pendapatan pusat pelayanan barang diperoleh dari tarif biaya pada konsumen. Semakin berat barang yang akan dibongkar muat, semakin besar biaya yang harus dibayar konsumen sesuai dengan metode *voyage carter*. Pembayaran bongkar muat yang dilakukan tergantung dari jenis barang yang akan dibongkar muat. Karena jenis barang berbeda maka dibuatlah pengklasifikasiannya, misalnya pembayaran bongkar muat barang berbahan besi tidak sama dengan pembayaran bongkar muat barang sembako.

Pengukuran pendapatan perusahaan yang tepat akan membantu perusahaan dalam penentuan besarnya pendapatan yang akan diterima. Pengukuran pendapatan perusahaan diperoleh atas

pembayaran jasa pelayanan kapal yang diberikan kepada konsumen. Nilai wajar dari jasa pelayanan kapal dianggap sebagai persetujuan antara para konsumen dengan perusahaan. Nilai wajar pembayaran pelayanan kapal menunjukkan harga dari lamanya kapal berlabuh. Semakin lama kapal berlabuh, semakin besar harga yang dibayar sesuai dengan sistem metode *time carter*.

Pendapatan pusat pelayanan barang diperoleh dari tarif biaya pada konsumen. Semakin berat barang yang akan dibongkar muat, semakin besar pula biaya yang dibayar konsumen sesuai dengan metode *voyage carter*. Pembayaran bongkar muat yang dilakukan tergantung dari jenis barang yang akan dibongkar muat. Karena jenis barang berbeda maka dibuatlah pengklasifikasiannya, misalnya pembayaran bongkar muat barang berbahan besi tidak sama dengan pembayaran bongkar muat barang sembako.

Penyajian Pendapatan

Penyajian dan pengungkapan pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditekankan pada konsep penandingan (*matching concepts*) yang mempertemukan pendapatan dan beban yang diakui pada periode yang bersangkutan. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menggunakan istilah beban untuk setiap pengorbanan ekonomis dalam memperoleh pendapatannya.

Bentuk laporan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menggunakan bentuk *multiple step*, yaitu suatu bentuk laporan rugi yang disusun dengan memisahkan pendapatan maupun beban ke dalam kelompok operasionalnya serta non operasionalnya. (Dapat dilihat pada Tabel 1).

Laporan perusahaan juga telah menyajikan jumlah dari setiap kategori yang signifikan dari pendapatan yang diakui dalam suatu periode yang termasuk pendapatan jasa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan serta menyajikan laporan laba rugi yang jelas dan sederhana. Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan dengan jelas tertera dalam laporan keuangan sehingga penyajian pendapatan PT. Pelindo I (Persero) Medan tersebut berdasarkan acuan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengakuan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan PT. Pelindo I (Persero) Medan didasarkan kepada konsep penandingan (*matching concepts*) dengan mengkaitkan antara pendapatan dan beban. Penyajian juga diikuti dengan pengungkapan kebijakan dari akuntansi yang dianut perusahaan dalam pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan dalam menentukan besarnya jumlah pendapatan.

Pendapatan perusahaan ini akan disajikan dalam laporan laba rugi. Pada perusahaan, laporan laba rugi merupakan alat untuk mengetahui kemajuan yang diperoleh perusahaan serta untuk mengetahui berapakah keuntungan/laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Bentuk dan jenis laporan laba rugi juga berbeda antar perusahaan karena dipengaruhi jenis perusahaan itu sendiri, maka laporan laba rugi perusahaan jasa berbeda dengan laporan laba rugi juga dapat memberikan data operasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pendapatan ataupun mengurangi beban sehingga keuntungan/laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Data ini dapat dijadikan dasar oleh manajemen untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan di masa yang akan datang.

Pendapatan usaha perusahaan yang meliputi pendapatan pusat pelayanan kapal, pendapatan pusat pelayanan barang, pendapatan pusat pelayanan terminal, pendapatan pusat pelayanan perusahaan alat, pendapatan pusat pelayanan terminal peti kemas, pendapatan pusat pelayanan perusahaan tanah, bangunan, air dan listrik, pendapatan pelayanan khusus, pendapatan rupa-rupa usaha, pendapatan pusat pelayanan kerja mitra usaha serta pendapatan pelayanan unit usaha akan dilaporkan dalam laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan yang dikelompokkan dalam pendapatan operasi, sedangkan pendapatan di luar usaha perusahaan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan yang dikelompokkan dalam pendapatan di luar usaha.

Laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan disusun dalam bentuk *multiple step* yaitu suatu bentuk laporan laba rugi yang disusun dengan cara memisahkan pendapatan dan beban ke dalam kelompok operasionalnya dan non operasionalnya.

Pengungkapan pendapatan perusahaan tersebut juga dituliskan dalam catatan atau laporan keuangan perusahaan yaitu antara lain dasar pengakuan pendapatan yang menggunakan dasar

accrual basis, dasar pengukuran pendapatan yaitu dengan nilai wajar (*fair value*), tarif dasar pelayanan jasa kapal, kontrak perjanjian proyek antara perusahaan dengan konsumen, *cut off*, keuangan perusahaan serta kebijakan-kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan akuntansi pendapatan yang dilakukan PT. Pelindo I (Persero) Medan telah sesuai dengan PSAK Nomor 23.
2. PT. Pelindo I (Persero) Medan menggunakan dasar *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan yang berarti pendapatan harus dilaporkan selama terjadinya pendapatan.
3. PT. Pelindo I (Persero) Medan menggunakan pengukuran pendapatannya dengan nilai wajar (*fair value*) dari imbalan yang diterima atas jasa yang telah diserahkan perusahaan kepada konsumen.
4. Laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan disusun dalam bentuk multiple step yaitu laporan rugi yang disusun dengan memisahkan pendapatan dan beban ke dalam kelompok operasionalnya dan non operasionalnya.
5. Pengungkapan pendapatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan didasarkan atas konsep penandingan (*matching concepts*) dengan mengkaitkan antara pendapatan dan beban.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang disampaikan adalah dalam pengakuan pendapatan atas pembagian keuntungan kepada mitra usaha yang tidak adanya penentu batas waktu dalam pembagian keuntungan mitra usaha. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya pendapatan yang diakui terlalu tinggi oleh PT. Pelindo I (Persero) Medan, padahal pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersama mitra usaha. Sebaiknya adanya penentuan batas waktu dalam pembagian keuntungan dengan mitra usaha agar tidak terjadinya pendapatan yang diakui terlalu tinggi lagi oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery, 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- [3] Yadiati, Wiwin, 2006. *Pengantar Akuntansi I*. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Zaki Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Delapan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Lampiran 1**Tabel 1 Laporan Laba Rugi
Tahun 2012 dan 2013**

Uraian	2012	2013
PENDAPATAN USAHA:		
Pelayanan Kapal	Rp 293,475,636,503	Rp 274,456,488,437
Pelayanan Barang	Rp 120,136,306,104	Rp 160,742,732,752
Pelayanan Pengusahaan Alat	Rp 1,305,030,018	Rp 1,488,660,104
Pelayanan Usaha Bongkar Muat	Rp 57,320,862,802	Rp 62,885,659,976
Pelayanan Terminal Peti Kemas	Rp 704,643,058,369	Rp 880,699,569,199
Pelayanan Pengusahaan Tanah, Bangunan, Air dan Listrik (TBAL)	Rp 59,530,283,141	Rp 79,266,255,475
Pelayanan Pelabuhan Khusus atau Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri (DUKS)	Rp 102,705,130,823	Rp 222,756,329,303
Pelayanan Rupa – Rupa Usaha	Rp 51,454,171,752	Rp 57,534,143,932
Pelayanan Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU)	Rp 123,776,874,263	Rp 106,294,084,737
Pelayanan RS Pelabuhan / Unit Kesehatan	Rp 15,046,726,780	Rp 20,881,317,353
Pelayanan Usaha Galangan Kapal	Rp 9,539,914,478	Rp 4,386,073,453
Pelayanan Usaha Depo Peti Kemas	Rp 22,072,428,685	Rp 22,598,177,793
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp 1,561,006,423,719	Rp 1,893,989,492,515
BEBAN USAHA:		
Beban Pegawai	Rp 201,714,839,784	Rp 252,574,924,048
Beban Bahan	Rp 149,555,013,088	Rp 165,242,741,058
Beban Pemeliharaan	Rp 65,928,281,797	Rp 81,947,551,294
Beban Penyusutan dan Amortisasi	Rp 151,817,159,867	Rp 199,166,277,760
Beban Asuransi	Rp 20,077,629,971	Rp 22,621,840,391
Beban Sewa	Rp 126,248,920,895	Rp 151,782,635,290
Beban Kerjasama Mitra Usaha (KSMU)	Rp 94,213,029,615	Rp 121,873,136,019
Beban Administrasi Kantor	Rp 30,356,706,279	Rp 30,996,954,374
Beban Umum	Rp 110,407,571,958	Rp 154,699,206,005
Jumlah Beban Usaha	Rp 950,319,153,254	Rp 1,180,905,266,239
Laba (Rugi) Usaha	Rp 610,687,270,464	Rp 713,084,226,276
PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA:		
Pendapatan Diluar Usaha	Rp 85,802,787,417	Rp 230,859,995,635
Beban Diluar Usaha	Rp 219,878,780,141	Rp 316,727,907,050
Laba/Rugi Diluar Usaha	Rp (134,075,992,724)	Rp (85,857,911,415)
Pos-pos Luar Biasa	-	-
Laba/Rugi Sebelum Pajak	Rp 476,611,277,740	Rp 627,216,314,861
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	Rp 121,579,168,199	Rp 135,024,619,681
Anak Perusahaan	-	Rp 2,945,995,199
Laba/Rugi Setelah Pajak	Rp 355,032,109,540	Rp 489,245,699,981

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan